

PTI Architects: Profitable Design

Nico Lim¹, Agus S. Ekomdayo²

^{1,2} Program Sarjana Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.

Email korespondensi: milocin12@gmail.com

Abstrak

PTI Architects (PT. Prada Tata Internasional) merupakan salah satu perusahaan arsitektur terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa arsitektur dan desain interior. PTI Architects memiliki beragam jenis proyek dari *mixed-use* sehingga *planning and urban design*. Secara kasat mata desain PTI Architects sangatlah beragam, oleh karena itu muncul sebuah pertanyaan: Apa yang menjadi dasar ketika PTI Architects mendesain? *Paper* ini berusaha menjawab pertanyaan tersebut menggunakan kerangka berpikir dari *Understanding Design* (Dorst, 2003:14)

Kata kunci : PTI architects, dorst

Pendahuluan

PTI Architects (PT. Prada Tata Internasional) merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang jasa arsitektur dan desain interior. PTI Architects didirikan oleh Paul Tavuzzi dengan nama *Peddle Thorp International* pada tahun 1991. Pada tahun 1998, sebagian besar saham PTI Architects di Indonesia dibeli oleh Doddy Tjahjadi.

Doddy Tjahjadi mendapatkan gelar Sarjana Arsitektur (*Honours*) dan gelar Master dalam Manajemen Konstruksi dari Universitas New South Wales di Sydney. Sekarang beliau menjabat sebagai *Managing Director* PTI Architects. Sebagai *Managing Director*, ia bertugas mengawasi manajemen dan operasional PTI Architects. Inisiatif pemasaran dan pengembangan bisnis perusahaan dipimpin langsung oleh Pak Doddy. Dengan kemampuan manajemen konstruksinya, klien menjadi tertarik dengan keuntungan dan ROI dari proyek mereka.

Di bawah kepemimpinannya, sejak tahun 2005, PTI Architects masuk ke dalam 10 besar arsitek teratas di Indonesia dan terus meningkat. Walaupun saham terbesar PTI Architects di Indonesia telah dipegang oleh Doddy, PTI Architects masih berkerjasama dengan perusahaan perencanaan dan desain dari *Peddle Thorp Group*.

PTI Architects mendapatkan proyek-proyeknya melalui penunjukan langsung atau melalui sayembara tertutup. Jenis proyek yang dikerjakan oleh PTI Architects antara lain: *mixed-use, commercial office, leisure & hospitality, residential, retail, planning & urban design, education, government & embassies, industrial, convention & exhibition*, serta *workplace*. Proyek-proyek yang dikerjakan PTI Architects berskala besar, selain itu kliennya tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga luar negeri.

Dapat dilihat bahwa proyek yang digarap PTI Architects sangat beragam. Oleh karena itu, desain yang dihasilkan juga sangat beragam. Secara kasat mata, tidak terlihat benang merah dalam desain-desain PTI Architects. Akan tetapi, setiap biro atau perusahaan arsitektur pasti memiliki dasar yang dipegang dalam desain, sehingga desain yang dihasilkan selalu konsisten. Apakah yang menjadi dasar PTI Architects dalam mendesain?

Metode Penelitian

Untuk mencari benang merah dari desain PTI Architects, digunakan kerangka berpikir dari *Understanding Design* (Dorst, 2003:14). Data yang diolah berasal dari laporan praktik profesi Mohammad Thareq Defa dan Annisa Maharani, wawancara dengan Pak Doddy Tjahjadi, dan profil perusahaan. Proyek-proyek yang akan dianalisis adalah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) *Morotai*, *Salim Factory Revitalization*, *The Park Mall Solo*, dan *Six Senses Uluwatu*.

Tinjauan *Understanding Design*

Dalam buku *Understanding Design*, Kees Dorst mengajak pembaca untuk melihat desain dari dalam. Dorst menjabarkan, dari dalam, desain dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu *design as applied creativity*, *design as problem solving*, *design as learning*, *design as evolution*, *design as social process* dan *design as a game*.

1. Dalam *design as applied creativity*, Dorst berargumen bahwa desain merupakan hasil dari pemikiran secara kreatif dan analitis seorang desainer.
2. Dalam *design as problem solving*, desainer menggunakan tahap-tahap desain untuk menyelesaikan permasalahan desain. Pertama dilakukan pendefinisian permasalahan, setelah itu, dilakukan analisis permasalahan, kemudian dirumuskan berbagai kemungkinan dan terakhir dipilih sebuah solusi.
3. Dalam *design as learning*, tidak ada desain yang sempurna, seringkali desainer belajar secara *trail-and-error*. Oleh karena itu, desain dapat menjadi sarana pembelajaran.
4. Dalam *design as evolution*, dapat dilihat seorang desainer berkembang melalui desain-desainnya. Dalam setiap desain, desainer akan mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, evolusi seorang desainer dapat dilihat dari desain-desainnya.
5. Dalam *design as social process*, desainer selalu bekerja sama dengan berbagai macam orang yang memiliki cara pandang mereka masing-masing mengenai suatu permasalahan dan solusi desain. Oleh karena itu, seorang desainer harus dapat berkomunikasi secara efektif. Hal ini menyebabkan desain menjadi sebuah proses sosial.
6. Dalam *design as a game*, desainer menganggap desain sebagai sesuatu yang asik. Dalam setiap permainan terdapat aturan, dalam desain, aturan tersebut adalah bagaimana menggunakan kreativitas untuk mencapai suatu solusi. Ketika sebuah ide yang bagus muncul, desainer menang dalam permainan ini, sehingga desain menjadi sesuatu yang adiktif.

Dalam mendesain, desainer akan selalu berhubungan dengan masalah. Masalah tersebut menjadi rumit karena adanya faktor eksternal yang tidak dapat diperkirakan, tidak terdapat aturan baku dalam mendesain, dan nilai sebuah desain tergantung pada interpretasi pihak-pihak yang terlibat.

Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan mengorientasikan desain ke pengguna, memastikan desain dapat berinteraksi dengan desainer maupun pengguna, memperhatikan konstruksi cerita desain, dan menggunakan logika, pengalaman, dan teladan dalam mendesain

Telaah Proyek-Proyek PTI Architects

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Morotai



Sumber: Laporan Praktik Profesi oleh Mohammad Thareq Defa dan Annisa Maharani (2018)

Proyek ini berlokasi di Pulau Morotai, Maluku Utara. Klien yang bersangkutan adalah PT. Jababeka Tbk. Proyek ini tergolong ke dalam proyek *urban design* yang terbagi menjadi dua area, yaitu *industrial city area* dan *resort area*. Pada Mei 2018, perancangan konseptual resmi dilakukan. Total luas lahan pada area *industrial city* sebesar ± 1000 Ha dan resort area sebesar ± 600 Ha. Konsep yang digunakan adalah penggabungan area *eco-tourism mangrove forest*, *golf estate*, *industrial estate*, dan *residential*.

Pada proyek ini, PTI Architects membuat desain yang simpel dan menarik perhatian tanpa memerlukan biaya yang terlalu tinggi. Hal ini dilakukan karena KEK Morotai merupakan daerah yang sedang berkembang, sehingga biaya harus diperhatikan.

Salim Factory Revitalization



Sumber: Laporan Praktik Profesi oleh Mohammad Thareq Defa dan Annisa Maharani (2018)

Proyek ini terletak di Jalan Prof. Dr. Soepomo, Jakarta dengan klien Salim Grup. Proyek ini merupakan proyek revitalisasi untuk menghidupkan kembali bangunan yang sebelumnya adalah pabrik baju menjadi *co-working space*. Luas lahan dari proyek ini adalah 15.410 m². Klien ingin menghidupkan kembali bangunan ini karena bangunan ini sangat bersejarah bagi keluarganya.

The *Park Mall Solo*



Sumber: <http://mall.theparksolo.com/home>

Proyek ini berlokasi di Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Klien yang bersangkutan adalah Danny Nugroho. Danny Nugroho merupakan seorang bangkir yang ingin merintis karir di bidang *mall*. Dia berkonsultasi dengan Doddy Tjahjadi atas rekomendasi temannya. Konsep *mall* ini lebih ditekankan pada *lifestyle* dan *food & beverages*.

Sebelum mendesain, PTI Architects melakukan analisis terlebih dahulu, termasuk analisis pasar dan saingan. Setelah menganalisis, PTI Architects menemukan bahwa konsep yang sedang *trending* adalah konsep *lifestyle* dan *food & beverages*. Selain itu, belum terdapat saingan lain yang fokus kepada dua konsep tersebut sehingga akhirnya diputuskan untuk menggunakan kedua konsep tersebut.

Six Senses Resort Uluwatu



Sumber: <https://www.sixsenses.com/resorts/uluwatu-bali/destination>

Proyek ini berlokasi di Uluwatu, Bali dengan klien KG Global *Development*. Target pasarnya adalah kostumer yang ingin melakukan prosesi pernikahan.

Daftar Pustaka

Ekomadyo, A. S. 2019. *Teori Desain Arsitektur*.

Fadhila, N. A., Abdillah, K. A., Tamsuli, Vania A., Safarilla, Louay R. B. M., Ekomadyo, A. S. (2018). *Solusi Terintegrasi dalam Desain Quadratura Indonesia*. Institut Teknologi Bandung.